

**SPIRIT GOTONG ROYONG PADA PEMBANGUNAN PONDOK
PESANTREN DARUL MAKMUR SUNGAI CUBADAK PADA TAHUN
(2009-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



OLEH:

DHEDE FEBRIAN

NIM. 19046161

**DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

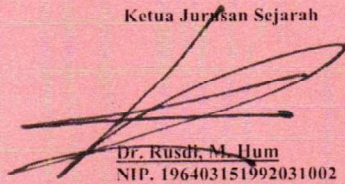
SPIRIT GOTONG ROYONG PADA PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN
DARUL MAKMUR SUNGAI CUBADAK PADA TAHUN (2009-2022)

Nama : Dhede Febrian
BP/NIM : 2019/19046161
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2023

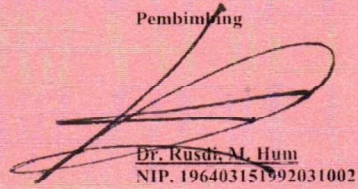
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari
Jumat, 11 Agustus 2023.

SPIRIT GOTONG ROYONG PADA PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN
DARUL MAKMUR SUNGAI CUBADAK PADA TAHUN (2009-2022)

Nama : Dhede Febrian
BP/NIM : 2019/19046161
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua : Dr. Rusdi, M.Hum

Anggota : 1. Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

2. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

Tanda Tangan

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhede Febrian
Nim : 19046161
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

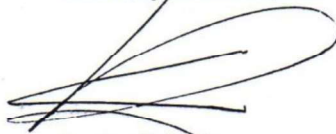
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Spirit Gotong Royong Pada Pembangunan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Pada Tahun (2009-2022)**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2023

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum.
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan


Dhede Febrian
NIM. 19046161

ABSTRAK

Dhede Febrian (2019/19046161): “Spirit Gotong Royong Pada Pembangunan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Pada Tahun (2009-2022)”. *Skripsi*. Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Pada Tahun (2009-2022). Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1). Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak (2). Bagaimana perkembangan pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak pada tahun 2009-2022. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya, dan semangat atau spirit pembangunan pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak serta mengetahui perkembangan pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak tahun 2009-2022.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat langkah, yaitu: 1). Heuristik merupakan pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. 2). Verifikasi (kritik sumber) yaitu untuk menguji keaslian dan keabsahan data dari sumber tersebut. 3). Interpretasi yaitu menterjemahkan dan menganalisis sumber yang telah menjadi fakta agar tersusun secara kronologis. 4). Historiografi adalah penulisan karya ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Makmur merupakan lembaga pendidikan Islam yang ebrdiri pada Jorong Sungai Cubadak, Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Berdirinya Pondok Pesantren ini pada tahun 2009 disebabkan oleh syarat rakyat yang sangat berminat untuk menyerahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam . Pondok Pesantren Darul Makmur mengalami perkembangan setiap tahunnya dan mengalami respon yang positif dari masyarakat sekeliling, juga luar Sungai Cubadak. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat sekitar yang menyekolahkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren Darul Makmur ini. Lingkungan Pondok Pesantren Darul Makmur membuat para santri berakhlak yang baik dan sopan.

Kata Kunci: Spirit Gotong royong, Pondok Pesantren, Santri, Darul Makmur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat dan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Spirit Gotong Royong Pada Pembangunan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Pada Tahun (2009-2022)”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, masukan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum. dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun untuk penulis.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan semangat.
4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan. Terutama kepada pembimbing akademik penulis yaitu Dr. Rusdi, M.Hum.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis: Papa, Mama, dan saudara-saudari serta keluarga besar atas setiap cinta dan kasih sayang, pengorbanan, doa yang selalu tucurahkan sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Bapak dan Ibu Pegawai Kantor Wali Nagari yang telah meluangkan waktunya sebagai narasumber.
7. Kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak serta segenap informan lainnya yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terkhusus Angkatan 2019 yang senasib seperjuangan.

Semoga atas segala bentuk bantuan Bapak/Ibu Dosen, Keluarga dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah kebaikan dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Aamiin Ya Rabb.

Padang, Juli 2023

Dhede Febrian

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat akademis	11
2. Segi praktis.....	11
F. Tinjauan Pustaka	12
1. Studi relevan	12
2. Kerangka konseptual	14
3. Kerangka berfikir	18
G. Metode Penelitian.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM.....	23
A. Gambaran Umum Nagari Tabek Panjang	23
1. Sejarah Nagari Tabek Panjang	23
2. Kondisi Geografis.....	25
3. Pendidikan	26
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.....	30

C. Profil Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.....	32
D. Visi, Misi Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.....	34
E. Tujuan Pondok Pesantren Darul Makmur	36
F. Kurikulum Yang Dipakai Pondok Pesantren Darul Makmur.....	37
G. Data Guru Dan Santri Pondok Pesantren Darul Makmur	39
H. Struktur Organisasi	41
BAB III SPIRIT GOTONG ROYONG SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREEN DARUL MAKMUR SUNGAI CUBADAK 2009-2022	42
A. Spirit Gotong Royong Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.....	42
B. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Pada Tahun 2009-2022	49
1. Awal Semangat Bergotong Royong Masyarakat dalam Pembangunan Pondok Pesantren Darul Makmur Periode 2009-2012	49
2. Semangat Masyarakat Menyekolahkan Anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Darul Makmur dan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Periode 2012-2015	54
3. Percaya dan bangganya Masyarakat Kepada Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Dan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Periode 2015-2017	62
4. Berdirinya Gedung Baru Pondok Pesantren darul Makmur Sungai Cubaak Dan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Periode 2017-2022	65
BAB IV KESIMPULAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Sekolah di Tabek Panjang.....	27
Tabel 2. Jumlah Santri Tahun 2023	39
Tabel 3. Jumlah Santri Tahun 2023	40
Tabel 4. Nama-nama Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Darul Makmur Tahun 2022	46
Tabel 5. Jumlah Santriwan dan Santriwati pada Tahun 2012-2015.....	56
Tabel 6. Jumlah Santriwan dan Santriwati pada Tahun 2015-2017.....	63
Tabel 7. Jumlah Santriwan dan Santriwati pada Tahun 2017-2022.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kenagarian Tabek Panjang	25
Gambar 2. Foto Dari Goggle Map Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak	32
Gambar 3. Foto Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak	42
Gambar 4 Peletakan Batu Pertama Pembangunan Pondok Pesantren Darul Makmur	52
Gambar 5 Bentuk Fisik Gedung Pondok Pesantren Darul Makmur Tahun 2012.....	54
Gambar 6 Bentuk Fisik Gedung Pondok Pesantren Darul Makmur Tahun 2013.....	55
Gambar 7 Guru Pondok Pesantren Darul Makmur	56
Gambar 8 Santri Pondok Pesantren Darul Makmur Tahun Ajaran 2012/2013	57
Gambar 9 Kegiatan Menghafal Al-Quran.....	58
Gambar 10 Kegiatan Muhadharah Santri Pondok Pesantren Darul Makmur 2014... 60	
Gambar 11 Anggota Rebana Pondok Pesantren Darul Makmur	61
Gambar 12 Kegiatan Drumband Santri Pondok Pesantren Darul Makmur	64
Gambar 13 Gedung 2 Pondok Pesantren Darul Makmur.....	66
Gambar 14 Gedung Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK).....	67
Gambar 15 Guru Pondok Pesantren Darul Makmur	68
Gambar 16 Santri Pondok Pesantren Darul Makmur Tahun Ajaran 2017-2022	68
Gambar 17 Kegiatan Paskibra SantriPondok Pesantren Darul Makmur	70
Gambar 18 Kegiatan Kaligrafi Santri Pondok Pesantren Darul Makmur	71

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i> 1. Daftar Informan.....	76
<i>Lampiran</i> 2. Surat Izin Penelitian	77
<i>Lampiran</i> 3. Data Pegawai Pondok Pesantren Darul Makmur Tahun Pelajaran 2022/2023	78
<i>Lampiran</i> 4. Dokumentasi Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu prasyarat untuk mencapai kemajuan dalam sebuah masyarakat ditentukan oleh kualitas peradaban masyarakat. Peradaban suatu Bangsa akan tumbuh dan lahir dari sistem pendidikan suatu Bangsa. Masyarakat yang berperadaban adalah masyarakat yang berpendidikan¹. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Di Indonesia Pendidikan Islam muncul dari Ulama-Ulama Indonesia yang telah menunaikan ibadah haji sambil menuntut Ilmu di Haramain (Mekkah dan Madinah). Dari para Ulama yang pulang dari menuntut ilmu di Haramain mendirikan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam bentuk sederhana.³ Seperti Meunasah dan Dayah di Aceh, Surau di Sumatera Barat, Pesantren di Jawa, bagi murid yang ingin memperdalam Ilmu Agama para murid bisa mendatangi Ulama dan Kiyai di Pesantren, Surau, Meunasah dimana Ulama-

¹ Kemas Badaruddin.2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal.58.

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

³ Nurhayati Djamas. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan, edisi pertama, cetakan pertama*,. Jakarta: Rajawali Press, Hal. 7.

Ulama itu menyelenggarakan pendidikan, masing-masing ulama mempunyai spesifikasi ilmu yang berbeda-beda, memfokuskan pengajarannya pada ilmu keislaman. Tujuan dari pendidikan Islam terdiri dari tercapainya kecakapan jasmaniah, kemampuan pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan dalam ilmu-ilmu kemasyarakatan, pengetahuan kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmaniah rohaniyah, dan lainnya⁴. Munculnya Lembaga Pendidikan Islam dengan spesifikasi keilmuan Islam tertentu, jika para murid ingin memperdalam cabang ilmu keislaman disarankan mendatangi guru dan ulama sesuai keahlian masing-masing. Pola ini berkembang dan menjadi keunikan sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia.⁵

Pesantren (atau pondok, surau, dayah dan nama lain sesuai daerahnya) bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan islam. Agar dapat memahami dinamika pesantren di Indonesia kita juga perlu memahami perkembangan Islam di tanah Arab dan India⁶. Singkatnya, Pondok Pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Nasional. Dari segi historis Pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Lembaga yang serupa Pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan Lembaga pendidikan yang sudah ada.

⁴ Yunus, Mahmud. (1996). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Hidakarya Agung, Hal.30.

⁵ Zaini Dahlan. 2018 . *Pendidikan Islam*. hal.143-144

⁶ Bruinessen, Marthin Van. (1994). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tareqat*. Bandung : Penerbit Nizam

Tentunya ini tidak mengecilkan peranan dalam melopori pendidikan di Indonesia.⁷

Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel/ asrama, hal ini dilihat dari asrama santri yang terbuat dari bambu sedangkan pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar santri.⁸ Namun pondok pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran yang diberi oleh Kiyai, tetapi juga sebagai latihan sebagai santri, tempat tinggal santri, dan adanya timbal balik antara santri dengan kiyai. Pondok tempat tinggal santri yang merupakan unsur atau elemen paling penting dari tradisi pesantren, tetapi juga penopang utama bagi pesantren untuk tetap berkembang.⁹

Pondok Pesantren pada mulanya merupakan sistem Pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Hal ini pasti berkaitan dengan proses islamisasi yang ada di Nusantara, proses ini terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Islamisasi memiliki

⁷ Nurcholish Madjid. 1997, *Bilik- bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, , Hal. 3

⁸ Departemen Agama RI., 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta Hal. 73

⁹ Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Hal. 144.

berbagai cara, antara lain melalui perdagangan, perkawinan, tasawuf, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian.¹⁰

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak pernah lepas dari pandangan masyarakat Indonesia secara umum. Di sisi lain, pondok pesantren tidak hanya berperan mendidik santri-santrinya untuk menjadi individu yang berkepribadian Islami, tetapi juga memiliki peranan lain, yaitu sebagai pusat penyebaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan turut berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.¹¹

Kegiatan pendidikan Islam di Minangkabau lahir dan tumbuh serta berkembang bersamaan dengan masuk dan berkembangnya Islam di Minangkabau. Menurut sebagian ahli sejarah, Islam masuk ke Minangkabau kira-kira abad ke 7 M dan ada pula yang berpendapat tahun 1250 M. Ulama yang termasyhur sampai sekarang sebagai penyebar Islam ke Minangkabau adalah Syekh Burhanuddin yang dilahirkan di Sintuk Pariaman tahun 1066 H/ 1646 M dan wafat tahun 1111 H/ 1691 M. Dia mengajarkan agama Islam dan membuka

¹⁰ Sartono Kartodirj. 1983. *Seminar Sejarah Nasional IV*. Jakarta: Grafiti Pres, 120.

¹¹ Nur Inayah dan Endry Fatimaningsih. 2013. "Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalinda Kabupaten Lampung Selatan)". *Jurnal Sociologie*, vol. 1, No. 3, h.215-128

madrasah (surau) tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pada masa sebelum tahun 1900, sistem pendidikan di Minangkabau dinamai sistem halaqah. Sistem lama itu dilakukan dengan pengajian Al-Qur'an sebagai sistem pendidikan Islam pertama. Sistem ini meliputi cara mengajarkan huruf Al-Qur'an (hijaiyah), yaitu dengan cara mengajarkan nama-nama huruf menurut tertib Kaidah Bagdadiyah, kemudian titik huruf, macam-macam baris dan membaca juz Amma, selanjutnya mushaf Al-Qur'an. Cara mengajarkan ibadah bermula dari bersuci, wudhu, lalu shalat. Cara mengajarkan akhlak melalui cara menceritakan nabi-nabi dan orang shaleh, serta suri teladan dari guru agamanya. Cara mengajarkan iman, dengan cara mengajarkan keimanan. Pengajian kitab yang diajarkan bila anak telah mampu membaca Al-Qur'an, yaitu dengan mempelajari kitab nahu, sharaf, ilmu fikih, ilmu tafsir dan lain-lain.

Sumatera Barat terkenal sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ajaran Islam. Banyak orang berdatangan dari daerah lain untuk belajar ilmu pengetahuan tentang keislaman dari ulama Minangkabau. Sementara itu banyak orang tua murid menginginkan putra-putri mereka untuk dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi umum, setelah mereka dibekali dengan pengetahuan agama yang mapan, iman yang kuat dan akhlak yang mulia, dan hal ini berlanjut hingga dewasa ini.

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama, tolong menolong, bantu membantu dan menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. sudah sejak zaman dahulu

bangsa kita menjalankan system kerja gotong royong dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Baik pembangunan untuk saana umum ataupun pembangunan untuk pribadi. Banyak sekali contoh-contoh yang masih bias kita lihat dan kita saksikan sampai sekarang. Terutama di daerah-daerah pedesaan mereka bekerja secara bergotong royong dalam pembangunan Balai Desa, Masjid, Saluran Irigasi, Rumah, Menanam padi dan banyak lagi kegiatan lainya yang dikerjakan secara bersama-sama tanpa ada imbalan yang mereka terima.¹²

Dalam pembangunan pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak masyarakat Sungai Cubadak sangat antusias, antusiasnya masyarakat Sungai Cubadak dapat dilihat dari semangat gotong royong yang dilakukan masyarakat Sungai cubadak dalam membangun pondok pesantren Darul Makmur yang berada di kampung Sungai Cubadak. Dengan adanya semangat kebersamaan masyarakat Sungai Cubadak dalam membangun pondok pesantren Darul Makmur mereka saling membagi tugas dalam pembangunan pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak. Semangat gotong royong tidak hanya dimiliki pada masyarakat dewasa tetapi juga terasa dari kalangan muda.

Pondok pesantren Darul Makmur adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jorong Sungai Cubadak, Nagari Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Mengingat kondisi masyarakat yang sangat berminat untuk menyerahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan Islam, maka pengurus

¹² Sri Widayati. 2020. *Gotong Royong*. Jakarta: Alprin. h. 15

Masjid Makmur Sungai Cubadak berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan Islam kelanjutan dari MDA. Inisiatif ini lalu disampaikan oleh Marwan selaku pimpinan pengurus masjid Makmur Sungai Cubadak pada kerapatan Jorong yang dihadiri niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai, dan bundo kanduang pada 2 Juli 2009. Ide mendirikan lembaga pendidikan kelanjutan dari MDA diterima baik oleh peserta rapat yang hadir. Niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai, dan bundo kanduang sepakat mendirikan madrasah di tanah wakaf samping masjid, mereka juga langsung membentuk panitia pembangunan.

Pada tanggal 21 November 2009 dilaksanakan peletakan batu pertama pembangunan madrasah oleh Bupati Kabupaten Agam, Bapak Aristo Munandar.¹³ Sejak itu masyarakat bersama panitia pembangunan bahu membahu untuk tercapainya pembangunan pondok pesantren tersebut baik melalui kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap minggu ataupun dalam penghimpunan dana.¹⁴ Pembangunan tetap berlanjut sampai di tahun 2012. Di tahun 2012 pembangunan Darul Makmur telah mencapai 80 persen, kemudian pada tanggal 24 januari 2012 diadakan rapat oleh pengurus masjid dan panitia pembangunan bersama niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai dan bundo kanduang untuk menyambut tahun ajaran 2012/2013 dalam rangka mempersiapkan penerimaan

¹³ Arsip Pondok Pesantren Darul Makmur tahun 2021

¹⁴ *Wawancara dengan Muhammad Armen selaku warga sekitar Pondok Pesantren Darul Makmur pada 15 September 2022. Pukul 19.30 WIB*

murid baru.¹⁵ Dalam rapat tersebut mendapatkan hasil keputusan pondok pesantren bernama PP MTI Darul Makmur, selanjutnya terbentuk juga kepengurusan dan yayasan untuk mengelola pondok pesantren tersebut. Yayasan Darul Makmur di pimpin oleh Budi Kasmi pondok pesantren di pimpin oleh Marwan Abbas, S.Pd.I.

Tenaga pendidik pada tahun pertama pembelajaran pesantren Darul Makmur tahun 2012/2013 tercatat hanya 11 orang tenaga pendidik. Dengan seiring waktu tenaga pendidik terus bertambah dan berkembang hingga saat ini sudah mencapai 80 orang tenaga pendidik. Penerimaan santri di pondok pesantren ini dimulai Juni 2012 dengan jumlah 20 orang, dengan pola tinggal diasrama walaupun dengan prasarana seadanya. Dari 20 santri yang mendaftar di tahun 2012 rata-rata berasal dari anak-anak yang tinggal di sekitar kecamatan Baso. Dari tahun 2012 sampai 2015 pondok pesantren Darul Makmur melakukan proses pembelajaran dengan santri ditingkatan wustha (atau sederajat dengan SMP/MTs). Di tahun 2015 baru dilaksanakan pendidikan di tingkat ulya (atau sederajat dengan SMA/MA).¹⁶

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Darul Makmur dalam waktu kurang lebih tujuh tahun sejak berdirinya, Pondok

¹⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Bapak Marwan Abbas, S.Pd.I pada tanggal 14 September 2022. Pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Darul Makmur.

Pesantren Darul Makmur mengalami peningkatan jumlah santri yang tersebar dari berbagai daerah, diantaranya dari Tanah Datar, Lima Puluh Kota, bahkan santri dari luar Provinsi Sumatra Barat seperti Provinsi Riau. Peningkatan jumlah santri ini didukung oleh faktor semakin membaiknya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Makmur. Terhitung sejak tahun 2016 sampai tahun 2022 pondok pesantren Darul Makmur tidak hanya memiliki gedung untuk ruang belajar saja, akan tetapi sudah memiliki sarana penunjang pendidikan lainnya diantaranya yaitu auditorium, gedung balai latihan kerja komunitas, perkantoran, dan asrama untuk santri dan santriwati. Dari tahun 2012 sampai 2022 jumlah santri dan santriwati yang menempuh pendidikan di pondok pesantren berjumlah 2.377.¹⁷

Pondok Pesantren Darul Makmur adalah sebuah pesantren khalafiyah yang tetap mempertahankan kurikulum pesantren dengan basis kitab kuning serta kurikulum madrasah yang disesuaikan dengan kementerian agama. Saat ini Pondok Pesantren Darul Makmur menjadi salah satu basis kegiatan keagamaan masyarakat Nagari Sungai Cubadak hal ini didukung lokasi Pondok Pesantren Darul Makmur yang berdiri di belakang pusat keagamaan masyarakat Sungai Cubadak yaitu Mesjid Makmur. Sebagai basis kegiatan keagamaan, Pondok Pesantren Darul Makmur juga berkembang sebagai salah satu lembaga pendidikan agama di nagari Sungai Cubadak.

¹⁷ *Ibid.*

Melihat Latar Belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti Pondok Pesantren Darul Makmur yang merupakan pesantren yang ada di Sungai Cubadak, kenagarian Tabek Panjang kecamatan Baso kabupaten Agam, dengan judul **Spirit Gotong Royong Pada Pembangunan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Pada Tahun 2009-2022.**

B. Batasan Masalah

Batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 2009-2022 adapun alasan pengambilan batasan awal tahun 2009 dalam penulisan ini dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun berdirinya pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak. Sementara alasan pengambilan tahun 2022 sebagai batas akhir penulis karena saat ini pondok pesantren tetap berkembang.

Sedangkan batasan spasial dalam fokus objek kajian ini adalah perkembangan pondok pesantren Darul Makmur. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena pondok pesantren Darul Makmur terletak di kecamatan Baso, kabupaten Agam, Sumatera Barat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Pada Tahun 2009-2022, maka peneliti akan merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana semangat gotong royong sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak?
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak pada tahun 2009-2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui semangat gotong royong sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.
2. Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak tahun 2009-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Sebagai tambahan referensi kajian sejarah khususnya Pondok Pesantren , karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia sejarah.

2. Segi praktis

- a. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sejarah, serta dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya untuk meneliti lembaga tersebut dalam aspek yang lain.

- b. Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat muslim dalam menanggapi pentingnya suatu lembaga pendidikan pesantren.

F. Tinjauan Pustaka

1. Studi relevan

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan diatas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir dan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Moch. Sya'roni Hasan, yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Amal Saleh Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual*" (*Studi kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang*) STAIN Kediri 2014''. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Dari segi persamaan penelitian yaitu mengenai Pendidikan Islam. Dari Segi perbedaan yaitu fokus penelitian, dalam penelitian Moch. Syaroni terfokus pada proses kegiatan amal di pondok pesantren, sedangkan fokus penelitian ini adalah sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur.
- b. Skripsi Robiyan Syahroni jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas FUAD IAIN Bengkulu yang berjudul "*Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan dan Kontribusinya Terhadap Aktivitas Sosial*

Keagamaan di Kota Bintuhan".¹⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Dari segi persamaan penelitian yaitu mengenai Perkembangan Pondok Pesantren. Dari Segi perbedaan yaitu fokus penelitian, dalam penelitian Moch. Syaroni terfokus pada kontribusi pondok pesantren terhadap aktivitas keagamaan masyarakat, sedangkan fokus penelitian ini adalah sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur.

- c. Skripsi yang di tulis oleh Rusdiana, ova Ariha. 2017. Jurusan sejarah Fakultas ilmu sosial. Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut berjudul "*Perkembangan pondok pesantren karangasem sebagai lembaga pendidikan di Lamongan tahun 1948-1992*". Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Dari segi persamaan penelitian yaitu mengenai Perkembangan Pondok Pesantren. Dari Segi perbedaan Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian tersebut, selain itu peneliti juga membahas mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur.
- d. Skripsi yang di tulis oleh Achmad Al Fattah Noer, 2017. Jurusan sejarah Fakultas ilmu sosial. Universitas Negri Malang. Penelitian tersebut berjudul "*Perkembangan pendidikan pondok pesantren AlFattah desa*

¹⁸ Robyan Syahroni. 2015. "*Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan dan Kontribusinya Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan di Kota Bintuhan*". Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas FUAD IAIN Bengkulu. Skripsi.

Siman kecamatan sekaran Lamongan tahun 1941-2017". Dari segi persamaan penelitian yaitu mengenai Perkembangan Pondok Pesantren. Dari Segi perbedaan peneliti menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian tersebut, karena di setiap Pondok Pesantren memiliki perkembangan yang berbeda, selain itu peneliti juga membahas mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur.

2. Kerangka konseptual

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah salah satu aspek ajaran Islam yang bersifat keseluruhan. Terdapat tiga istilah umum pada pendidikan Islam yaitu al-Tarbiyat yang berarti memelihara, membesarkan dan mendidik, al-Ta'lim dan al-Ta'di. Berangkat dari pemikiran ini maka Tarbiyat didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh dan akal) secara maksimal agar bisa menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan. Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan dan mendorong manusia untuk berproses dan maju berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan¹⁹.

¹⁹ Zakiyah Daradjat. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal.45.

Menurut Azyumardi Azra, terdapat beberapa karakteristik pendidikan Islam. Yakni yang pertama, penekanan pada ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah Swt. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari pengetahuan untuk dipahami secara mendalam, yang dalam taraf selanjutnya dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia. Pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan proses berkesinambungan, dan berlangsung seumur hidup. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *life long education* dalam system pendidikan modern²⁰.

b. Pondok Pesantren

Secara etimologi, istilah pondok pesantren berasal dari bahasa arab yaitu '*Funduq*'. Kata '*Funduq*' berarti ruang tidur atau wisma sederhana. Kata satri diartikan sebagai manusia yang baik dan suka menolong. Ada lima klasifikasi pesantren, 1) Pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf dan sistem klasikal, 2) Pondok pesantren semi berkembang yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat pendidikan salaf dan sistem klasikal dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum, 3) Pondok pesantren yang sudah bervariasi dalam bidang kurikulumnya yakni 70% agama dan 30% umum, 4) Pondok pesantren moderen yaitu pondok pesantren yang

²⁰ Azyumardi Azra, 2012. *Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, Hal.24.

sudah lengkap lembaga pendidikannya, 5) Pondok pesantren ideal yaitu pondok pesantren yang berbentuk pondok pesantren moderan dengan tambahan bidang keterampilan²¹

Pondok pesantren banyak memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Ini dapat dilihat dari lulusan pondok pesantren yang menjadi para ahli ilmu agama atau ulama yang memiliki kepribadian yang mulia. Pondok pesantren juga mengajarkan santrinya untuk dapat hidup mandiri, tidak tergantung kepada orang lain atau lembaga pemerintahan, memiliki sikap sederhana dan ahli dalam beribadah. Para santri yang belajar di pondok pesantren memiliki rasa takut dan patuh kepada kyai karena mereka menghormati orang tua dan guru untuk mendapatkan keberkahan.²²

c. Pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak

Pondok pesantren Darul Makmur adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jorong Sungai Cubadak, nagari Tabek Panjang, kecamatan Baso, kabupaten Agam. Tokoh pendiri yayasan dari Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak yaitu Marwan, Irfan Said dan Nurnis. Saat ini Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak ini dipimpin oleh Marwan Abbas, S.Pd.I. dengan ketua yayasan yang menjabat bernama Bapak Budi Kasmi.

²¹ Arifin, HM. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal.41.

²² *Ibid.*

d. Gotong Royong

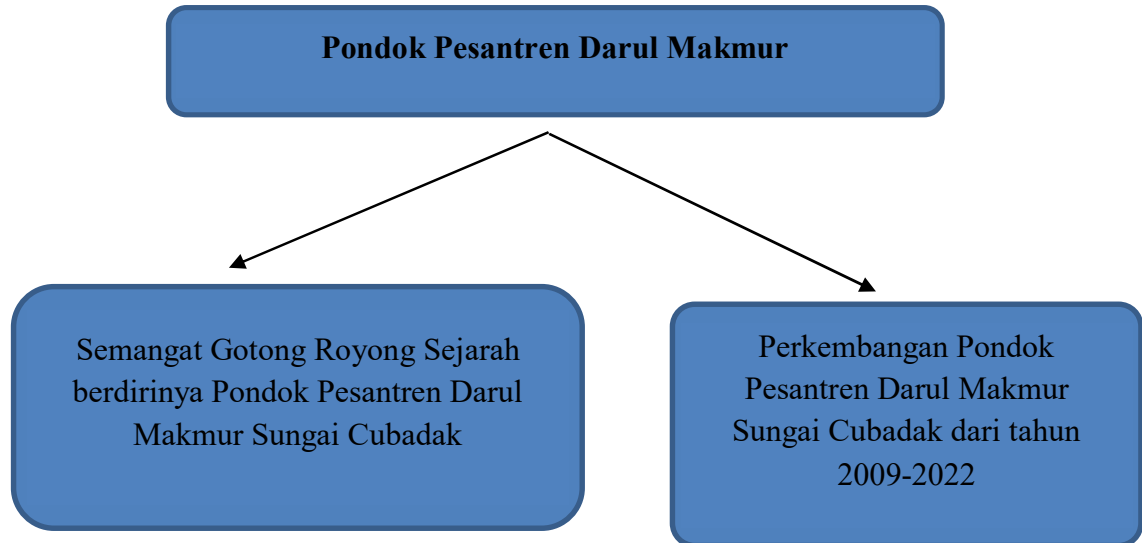
Penggunaan kata gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara mempunyai nilai sejarah tersendiri. Gotong royong menjadi kosakata favorit yang sering digunakan dalam berbagai kesempatan, pidato, ceramah, pelatihan, rapat RT, sampai dengan ngerumpi dengan tetangga atau kawan dekat, kosakata itu digunakan tidak hanya dalam konteks bidang politik, tetapi dalam berbagai bidang social, ekonomi, budaya, maupun pertahanan dan keamanan.²³

Kata gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan kata-kata demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan atau kerakyatan itu sendiri. Kata gotong royong telah menyatukan rakyat dari berbagai kelas dan kelompok menjadi satu kesatuan social dan komunitas yang dinamis. Dengan gotong royong rakyat dipedesaan atau di komunitas tertentu saling bekerja dalam menggarap sawah dan ladangnya , memetik hasil panen, mendirikan rumah, mengadakan hajatan dan sunatan atau hajatan lainnya.²⁴

²³ Sri Widayati. 2020. Gotong Royong. Jakarta: Alprin. h.4

²⁴ Ibid

3. Kerangka berfikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

Penelitian sejarah tidak hanya sekedar menyajikan kisah masa lampau yang disertai dengan data-data yang lengkap dan terpercaya sehingga mendapatkan tulisan yang sistemik dan obyektif, tetapi juga berusaha untuk merekonstruksi kisah tersebut hingga membentuk cerita sesuai dengan kenyataan yang telah terjadi. Penelitian sejarah juga termasuk dalam penelitian ilmiah. Pada umumnya dalam penelitian ilmiah terdapat metode yang digunakan sebagai prosedur dalam melakukan penelitian, sama halnya dengan penelitian sejarah, juga memiliki metode dalam melakukan penelitian.

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau²⁵

Peristiwa masa lampau dapat kita hadirkan kembali dengan merekonstruksi peristiwa itu berdasarkan fakta – fakta yang diperoleh dari metode yang telah dilakukan. Rekonstruksi sejarah pada hakekatnya sebagai upaya menyusun kembali kesatuan sejarah yang utuh dan koheren yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menghadirkan kembali peristiwa masa lampau melalui tulisan yakni tulisan sejarah. Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan.²⁶

Pertama heuristik adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam melakukan penelitian mengenai Perkembangan Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak tahun 2009-2022 digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu: wawancara berstruktur yakni mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan wawancara tidak berstruktur yakni pertanyaan yang tidak dapat dipersiapkan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang

²⁵ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&B*. Bandung, Hal.26.

²⁶ Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Hal.54.

diperlukan. Selain itu juga melaksanakan pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian.

1. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, hal yang penulis lakukan adalah mempersiapkan berbagai alat tulis seperti buku catatan, pena atau pensil dan lainnya. Benda-benda tersebut digunakan untuk mencatat data-data yang penulis temukan di perpustakaan.

2. Membuat Bibliografi Kerja

Pada tahap ini, penulis akan mengumpulkan beberapa penulisan terkait pondok pesantren. Penulisan-penulisan terkait tersebut bisa penulis dapatkan secara langsung di perpustakaan ataupun secara online berupa soft file. Setelah penulisan-penulisan tersebut terkumpul, selanjutnya penulis akan mengelompokkannya berdasarkan kepentingan data.

3. Mengatur Waktu

Pengaturan waktu penulis dalam pengerjaan penelitian ini tidak dapat ditentukan dengan pasti. Untuk tempat pengerjaannya, pada hari-hari kerja penulis akan melakukan penelitian di kampus seperti perpustakaan pusat atau labor sejarah Universitas Negeri Padang. Sedangkan pada hari libur penulis melanjutkan pengerjaan penelitian di rumah maupun tempat-tempat umum seperti di cafe atau tempat makan cepat saji.

4. Membuat Catatan Penelitian

Pada tahap ini penulis mulai melakukan analisis terhadap sumber-

sementera data yang penulis dapatkan. Kegiatan analisis dan penafsiran ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada terdapat data yang diperlukan terhadap penelitian ini. Setelah dilakukan analisis, penulis akan menarik kesimpulan.

Kedua, Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian dari data yang telah ditemukan dengan melakukan kritik eksternal, yakni melakukan pengujian otentitas (keaslian), dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

Ketiga, Interpretasi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan, baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara, dianalisa dan dirangkaikan berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Dalam memilih data informasi yang diperoleh dilakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori yang dikemukakan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi.²⁷

Langkah terakhir yaitu Historiografi, adalah tahap menuliskan kembali suatu peristiwa sejarah sebagai sebuah catatan sejarah. Sama halnya dengan

²⁷ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&B*. Bandung, Hal.29.

mengumpulkan fakta-fakta yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau cerita.²⁸

²⁸ Mestika, Zed. 2003. *Metode penelitian sejarah*. Padang: UNP, Hal.44.